

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Peranan yang pertama adalah pasar modal merupakan sebagai sarana pendanaan suatu usaha sekaligus sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana agar dapat mengembangkan usaha dan perusahaan dapat melakukan perluasan usaha guna menambah modal kerja dan nantinya dapat mendukung pengembangan perusahaan. Peranan pasar modal yang kedua adalah sebagai tempat bagi masyarakat untuk menginvestasikan dana yang dimiliki baik dalam bentuk saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya (Witjaksono,2010).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pihak pemilik dana dan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2010:5), “investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu”. Bentuk investasi yang dilakukan investor di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Apabila investasi

dilakukan dengan membeli secara langsung aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara maupun yang lain dan secara langsung mengelola investasi sendiri, maka disebut investasi langsung. Apabila suatu investasi dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain, maka disebut investasi tidak langsung.

Investasi di pasar modal terdiri dari banyak pilihan diantaranya ada saham, obligasi dan reksadana. Dari berbagai macam investasi tersebut yang paling populer saat ini adalah saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2007:18). Investasi dalam bentuk saham lebih mampu menarik perhatian investor karena saham dinilai menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding investasi lain. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.

Salah satu hal yang wajib dijadikan bahan pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi dalam saham adalah harga saham. Harga saham terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham. Perusahaan yang secara umum dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas harga saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu (Andi, 2016).

Harga saham di bursa efek tidak selalu stabil seperti yang diinginkan oleh investor. Harga saham bisa saja mengalami fluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi suatu negara dan sesuai dengan kondisi internal suatu perusahaan. Kondisi harga

saham yang berfluktuasi menyebabkan investor sulit untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Fluktuasi harga saham menjadi resiko tersendiri bagi investor, karena apabila investor mengambil keputusan yang salah investor tidak akan mendapat *capital gain* tapi justru mendapat *capital lost* atau kerugian. Dengan demikian, investor harus memahami hal apa saja yang menyebabkan fluktuasi harga saham.

Investor dapat memperhitungkan dana yang akan diinvestasikan dan melakukan transaksi jual beli dengan melihat daftar harga saham di Bursa Efek. Bursa efek adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembelian dan penjualan efek perusahaan yang sudah terdaftar di bursa itu. Saat ini bursa efek yang diketahui di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI.

Kondisi makroekonomi dan mikroekonomi sangat berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham. Kondisi mikroekonomi yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Rasio keuangan yang berfungsi untuk memprediksi harga saham antara lain: *Return On Assets (ROA)*, *Debt Equity Ratio (DER)* dan *Price Book Value (PBV)*. Kondisi mikroekonomi tidak dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dalam jangka waktu yang panjang. Harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh adanya perubahan faktor makroekonomi. Ketika perubahan makroekonomi terjadi, investor akan dengan cepat memperhitungkan dampaknya baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap kinerja perusahaan untuk beberapa bulan atau beberapa tahun

kedepan, dan kemudian akan mengambil keputusan akan menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Samsul,2006). Faktor makroekonomi yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat suku bunga, inflasi, kurs atau nilai tukar dan harga minyak mentah dunia. Keempat variabel tersebut sangat penting dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham. Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*Present Value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Demikian pula dengan inflasi, tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi perekonomian yang tidak baik. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Tingkat inflasi merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan (Hasyim, 2016). Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Adanya inflasi yang tinggi menyebabkan naiknya biaya produksi. Tingginya inflasi akan mendorong harga bahan dan barang menjadi semakin mahal,

menyebabkan tingginya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Inflasi dapat menaikkan biaya produksi dan dapat membuat daya beli masyarakat menjadi menurun. Penurunan daya beli dan biaya produksi yang tinggi secara tidak langsung akan mempengaruhi kondisi pasar modal. Investor tidak akan tertarik untuk menanamkan modalnya dan permintaan terhadap saham menjadi turun. Penurunan permintaan akan menyebabkan harga saham ikut mengalami penurunan.

Nilai tukar atau kurs digunakan untuk mengukur level perekonomian suatu negara. Nilai tukar memegang peranan penting dalam perdagangan internasional. Menurut (Rusbariand, 2012), pergerakan suatu nilai tukar/kurs dapat berubah sepanjang waktu karena adanya perubahan kurva permintaan dan penawaran. Kurs yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika (USD), dikarenakan bahwa nilai Dollar Amerika Serikat masih menjadi acuan utama mata uang dunia dan acuan utama pertukaran uang di dunia. Nilai tukar atau kurs secara teori berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin meningkatnya nilai tukar akan menyebabkan harga saham menjadi turun. Saat kurs rupiah melemah dan kurs dollar AS menguat investor akan melepaskan sahamnya dan lebih memilih berinvestasi dalam bentuk dollar AS.

Menurut Sulasmiyati (2013) minyak mentah dunia menjadi salah satu hasil tambang yang menjadi faktor penggerak perekonomian dunia. Industri diseluruh dunia masih mengandalkan bahan bakar minyak yang merupakan olahan minyak mentah sebagai bahan baku faktor produksi. Akibat pertumbuhan perekonomian

yang terus meningkat di negara-negara berkembang seperti kawasan ASEAN, mengakibatkan permintaan akan minyak mentah dunia terus meningkat. Pergerakan harga minyak mentah dunia inilah yang akan mempengaruhi harga saham pada industri pertambangan. Harga minyak dunia yang digunakan sebagai acuan atau standar adalah *West Texas Intermediate*, yang diukur dari harga spot pasar minyak dunia. *West Texas Intermediate* adalah jenis minyak mentah yang berkualitas tinggi yang berjenis *light weight* dan berkadar belerang rendah. Minyak jenis ini merupakan jenis minyak yang paling baik digunakan sebagai bahan bakar sehingga dijadikan sebagai patokan perdagangan minyak dunia. Harga minyak mentah atau WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar dari pada harga minyak di OPEC dan lebih tinggi satu atau dua dollar dari minyak jenis Brent (Witjksono, 2010).

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI (Periode 2014-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor makro ekonomi inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah faktor makro ekonomi nilai tukar rupiah/USD berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah faktor makro ekonomi BI *Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah faktor makro ekonomi Harga Minyak Mentah Dunia/WTI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor makro ekonomi Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis pengaruh faktor makro ekonomi Kurs rupiah/USD terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor makro ekonomi BI *rate* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

4. Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi Harga minyak mentah dunia/WTI terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman penelitian yang akan datang, sehingga dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan guna pengambilan investasi pada saham perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi mengenai latar belakang penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban dalam penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian merupakan

berisi harapan yang akan dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi setiap bab dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi mengenai pengertian dan teori. Penelitian terdahulu berisi tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Hipotesis berisi dugaan sementara hasil penelitian. Kerangka pemikiran berisi skema untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel berupa variabel yang digunakan beserta penjelasannya secara operasional. Data dan sumber data berisi uraian jenis data dari variabel penelitian, serta sumber data diperoleh. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data. Desain pengambilan sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang digunakan. Serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang analisis data yaitu deskripsi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data, hasil pengujian, serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.